BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan zaman telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemajuan transportasi di berbagai bidang. Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi telah berkontribusi pada peningkatan efektivitas, keamanan, dan kenyamanan perjalanan. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah perkembangan transportasi kereta api. Dengan adanya teknologi baru dan inovasi, kereta api telah menjadi moda transportasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Transportasi merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana yang didukung oleh tata kelola dan sumber daya manusia, membentuk hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Maju atau tidaknya suatu wilayah tergantung pada suatu kinerja sistem transportasi yang ada pada wilayah tersebut. Transportasi timbul karena adanya kebutuhan lain dari manusia. Sehingga manusia membutuhkan suatu media untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan salah satunya media transportasinya ialah transportasi perkeretaapian.

Perkeretaapian adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana, dan sumber daya manusia, serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api (UU No.23 Tahun 2007). Kereta api salah satu jenis transportasi yang memiliki suatu keunggulan dibandingkan moda angkutan lainnya, terutama dalam kemampuannya untuk mengangkut baik penumpang maupun barang secara masal, hemat energi, hemat dalam penggunaan ruang, memiliki jalur sendiri, mempunyai faktor keamanan yang tinggi, dan tingkat pencemaran yang rendah serta lebih efisien dibandingkan dengan moda transportasi darat untuk angkutan jarak jauh. Oleh karena itu, untuk menjamin keselamatan, kenyamanan, keamanan, perjalannya moda transportasi umum khususnya dalam Perkeretaapian diwajibkan untuk dilakukan pengujian.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 87 Tahun 2018 tentang sertifikasi tenaga penguji sarana Perkeretaapian menyebutkan bahwa pengujian adalah rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara persyaratan teknis dengan kondisi fungsi di lapangan, dalam hal ini persyaratan teknis yang dimaksud ialah ketentuan teknis yang menjadi standar spesifikasi teknis, dimana standar tersebut mengacu kepada dasar hukum yang telah ditetapkan.

Balai Pengujian Perkeretaapian merupakan salah satu balai Perkeretaapian yang bertugas melakukan pengujian perkeretaapian, diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pengujian prasarana, pengujian sarana dan pengujian sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan transportasi Perkeretaapian yang aman, nyaman, dan selamat. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 56 Tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja balai pengujian perkeretaapian. Ini adalah peraturan Menteri Perhubungan perbaruan dari yang sebelumnya, Balai Pengujian Perkeretaapian yang sudah menjadi Badan Layanan Umum. Dengan adanya itu, Balai dapat leluasan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan. Hal ini merupakan Upaya pengagendaan aktivitas yang tidak harus dilakukan oleh Lembaga biroksi murni, tetapi oleh instansi pemerintah dengan pengelolaan ala bisnis, sehingga pemberian layanan kepada Masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif.

Dalam pelaksanaan pengujian Sarana Perkeretaapian membentuk tim dari penguji sarana balai pengujian Perkeretaapian. Berdasarkan PM No. 87 Tahun 2018 tentang Serifikasi Tenaga Penguji Prasarana dan Tenaga Penguji Sarana Perkeretaapian disebutkan bahwa tenaga penguji sarana Perkeretaapian adalah petugas yang memenuhi kualifikasi keahlian dan diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengujian sarana Perkeretaapian, kualifikasi keahlian tersebut berbentuk sertifikat keahlian tenaga penguji sarana Perkeretaapian yang berlaku 5 tahun dan memiliki dua tingkatan yaitu penguji dan asisten penguji.

Pada proses pengujian sarana, dari tahun 2022 yang sudah menjadi badan layanan umum sampai 2024 terdapat banyaknya sarana yang telah diuji melebihi target rencangan strategi yang di buat balai pengujian. Tentunya ada banyak faktor yang menyebabkan lebihnya sarana kereta api yang diuji, tetapi

dengan banyaknya permintaan pengujian membuat banyaknya pengujian yang tidak terealisasi, yaitu alokasi hari kerja tidak sebanding dengan permintaan pengujian, kurangnya jumlah tenaga penguji sarana di Balai Pengujian Perkeretaapian yang tidak sebanding dengan beban kerja serta efektivitas pengujian di Balai pengujian. Selain itu salah satu faktor yang mendukung lebihnya sarana kereta api yang diuji adalah kurangnya alat uji yang dibutuhkan selama kegiatan pengujian berlangsung. Sehingga berdampak pada tertundanya pengujian sarana Perkeretaapian, menurunnya kualitas pelayanan balai pengujian dan terhambatnya pengembangan industri perkeretaapian.

Pengujian sarana perkeretaapian yang yang tidak terealisasi dapat berdampak pada keselamatan operasional sarana perkeretaapian. Keterlambatan pengujian dapat menyebabkan sarana perkeretaapian tidak siap operasi, sehingga dapat mengganggu jalannya transportasi kereta api. Selain itu, pengujian yang tidak terealisasi juga dapat mempengaruhi kualitas sarana perkeretaapian, seperti lokomotif dan gerbong, sehingga dapat menimbulkan risiko keamanan dan keselamatan penumpang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan yang ketat terhadap proses pengujian sarana perkeretaapian untuk memastikan kualitas dan keselamatan operasional sarana perkeretaapian. Dalam lima tahun mendatang, prediksi jumlah sarana mengalami peningkatan sehingga jumlah penguji akan terus meningkat untuk memastikan efektivitas pengujian sarana. Untuk itu penulis perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan penguji sarana di Balai Pengujian Perkeretaapian. Dengan mengangkat judul **"EFEKTIVITAS PENGUJIAN SARANA DI BALAI PENGUJIAN PERKERETAAPIAN"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah terkait efektivitas pengujian sarana Perkeretaapian di Balai Pengujian Perkeretaapian sebagai berikut :

1. Tertundanya pengujian sarana Perkeretaapian disebabkan oleh alokasi hari kerja tidak sebanding dengan permintaan pengujian.
2. Kurangnya jumlah tenaga penguji sarana yang tidak sebanding dengan beban kerja.

3. Alat uji yang terbatas menghambat kelancaran pengujian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah terkait efektivitas pengujian sarana perkeretaapian di Balai Pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian kebutuhan penguji terhadap beban kerja penguji sarana yang bertambah?
2. Berapa jumlah penguji sarana Perkeretaapian yang ideal agar program pengujian dapat terealisasi sesuai dengan penugasan yang telah terjadwal?
3. Bagaimana pengaruh ketersediaan alat uji terhadap efektivitas pengujian sarana Perkeretaapian?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pengujian sarana perkeretaapian di Balai Pengujian Perkeretaapian. Sebagaimana dasar pelaksanaan penelitian harus dilandasi suatu tujuan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan penguji terhadap beban kerja pada pengujian sarana perkeretaapian.
2. Menghitung jumlah penguji sarana Perkeretaapian yang ideal agar target pengujian dapat terealisasi sesuai dengan penugasan yang telah terjadwal.
3. Mengetahui pengaruh ketersediaan alat uji terhadap efektivitas pengujian sarana Perkeretaapian.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian terkait efektivitas pengujian sarana perkeretaapian di Balai Pengujian Perkeretaapian adalah sebagai berikut :

1. Wilayah studi hanya di Balai Pengujian Perkeretaapian.
2. Objek penelitian hanya pegawai seksi sarana Balai Pengujian Perkeretaapian.
3. Tidak memperhitungkan biaya pembiayaan dan pendapatan.
4. Tidak memperbaharui dan mengubah jadwal pengujian yang telah dibuat oleh pihak Balai Pengujian
5. Hanya pada pengujian berkala.